

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penciptaan manusia merupakan penciptaan paling sempurna di antara makhluk-makhluk yang lain. Karena manusia dikaruniai oleh Allah swt dengan fasilitas yang lengkap, seperti akal digunakan untuk berpikir yang tidak diberikan pada hewan, jasad digunakan untuk bertindak yang tidak diberikan pada malaikat dan jin, dan hati yang dapat digunakan untuk merasakan. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, manusia dituntut untuk mampu mengoptimalkan seluruh pemberian Allah tersebut dalam hal yang bermanfaat. Mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain sebagai bentuk kesyukuran atas segala karunia-Nya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut. Di antaranya adalah dengan menggunakan segenap akal pikiran dan hati untuk menghasilkan karya yang berguna. Dikarenakan banyaknya karya yang dapat dihasilkan dari olah akal pikiran dan hati, maka dalam pembahasan ini akan diambil satu di antara bentuk-bentuk karya pikir manusia, yaitu karya sastra. Supaya jangkauan pembahasannya tidak terlalu luas dan umum.

Karya sastra merupakan buah pikiran yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Melalui bahasa tulisan ini pembaca dapat menilai maksud penulis yang tertuang dalam gaya bahasa, alur cerita, karakter tokoh, konflik dan lain-lain. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi

yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsic atau unsur yang terdapat dalam novel itu sendiri. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga tampak seperti benar-benar terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus (Amalia, 2010: 1).

Dalam menganalisis tokoh dan penokohan berkaitan erat dengan keadaan maupun kejiwaan individu. Secara khusus dapat dikategorikan dalam kepribadian seseorang yang berperan sebagai tokoh pada sebuah novel. Tokoh-tokoh yang dilibatkan dalam sebuah novel memiliki banyak perbedaan satu dengan yang lain, dan kepribadiannya pun berbeda-beda pula. Sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam tentang kepribadian tokoh, baik seluruh tokoh yang terlibat dalam cerita maupun hanya satu tokoh saja. Dan pengetahuan akan ilmu psikologis sangat berguna dalam proses analisis kepribadian tersebut, karena kepribadian merupakan salah satu cabang ilmu dalam ilmu psikologi.

Beberapa orang cenderung untuk mengkategorikan manusia berdasarkan kepribadiannya. Beberapa juga ada yang membedakan seseorang karena sikapnya yang sering menutup diri (*introversi*) atau bahkan terbuka (*ekstraversi*). Tanpa disadari hal ini membentuk suatu keunikan tersendiri. Agus Sujanto dalam *Psikologi Kepribadian* berpendapat bahwa faktor yang

mempengaruhi kepribadian manusia ini pada dasarnya berasal dari dalam (pembawaan) pribadi itu sendiri yang berupa pikiran, kemauan, fantasi, ingatan yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan baik yang hidup atau mati (Sujanto, Lubis dan Hadi, 2006: 5). Latar belakang keluarga, kelas sosial, adat, tradisi, agama dan budaya merupakan contoh faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian.

Novel *Negeri 5 Menara* termasuk jenis novel psikologi karena memusatkan kisahnya pada kehidupan emosional para tokohnya dan menjabarkan tingkatan kegiatan mentalnya yang berbeda-beda. Novel psikologi lebih mementingkan alasan dan tujuan suatu tindakan daripada tindakan itu sendiri. Kisah semacam ini menekankan perwatakan mendalam dan motivasi yang mengakibatkan tindakan lahiriah. Istilah ini biasanya mengacu pada karya sastra abad ke-20 yang menggunakan teknik monolog interior dan aliran kesadaran. Istilah lain dikenal dengan *roman psikologi*. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam Ensiklopedi Sastra Indonesia (Hasanuddin WS, dkk., 2004: 546-547).

Novel ini secara singkat mengisahkan perjalanan hidup manusia yang menjejalkan kakinya di dunia pesantren. Dikisahkan secara ulet dan estetis bagaimana pernak-pernik kehidupan dunia pesantren dengan enam tokoh pemeran (Sahibul Menara) yang berbeda asal, Alif (Minangkabau), Raja (Medan), Said (Surabaya), Dulmajid (Sumenep), Atang (Bandung) dan Baso (Gowa). Hingga akhirnya waktu mewujudkan mimpi mereka masing-masing dalam negara dan benua yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian terhadap

novel *Negeri 5 Menara* ini karena kepribadian tokoh utamanya yang menarik sehingga perlu untuk dikaji. Novel ini menceritakan permasalahan hidup yang dapat mempengaruhi atau mengubah kepribadian tokoh, sehingga menjadi berlawanan dengan kepribadian sebelumnya. Adalah Alif Fikri sebagai tokoh utama dalam novel ini yang memiliki kepribadian yang patut untuk dicontoh dan diteladani. Digambarkan dia adalah anak yang cerdas, sopan dan hormat. Meski pemalu tetapi Alif mudah bergaul dengan siapa saja. dia sosok yang penyayang sekaligus dermawan. Hal itu terlihat pada saat Alif hendak minum susu di kamar pondok, teman-temannya yang lain memandangnya. Dia langsung tanggap dan membagi susu tersebut.

Novel *Negeri 5 Menara* diterbitkan pertama kali pada tahun 2009 dan ditulis oleh A.Fuadi yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Menurut BJ Habibie dalam komentarnya mengenai novel ini adalah:

Novel yang berkisah tentang generasi muda bangsa ini penuh motivasi, bakat, semangat dan optimism untuk maju dan tidak kenal menyerah, merupakan pelajaran yang amat berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumber daya insani yang handal. Andaikan banyak anak bangsa yang mempunyai kesempatan dan pengalaman seperti mereka akan beruntunglah bangsa Indonesia dalam mewujudkan masa depannya yang maju dan sejahtera, yang disegani dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain (Fuadi, 2010: 407).

Adapun pendekatan yang dilakukan penulis dalam menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel ini adalah dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Beliau adalah Bapak Psikoanalisis yang lahir di Moravia pada tahun 1856. Alasan penulis dalam menggunakan pendekatan psikoanalisis ini, bahwa teori ini

mudah untuk dimengerti dan terstruktur secara sederhana, sehingga memudahkan dalam menganalisis kepribadian individu. Selain itu, bahwa teori ini lebih mengedepankan dalam penjelajahan alam bawah sadar individu untuk mengetahui kepribadiannya. Setelah mengungkap kepribadian tokoh utama menggunakan teori psikoanalisis, selanjutnya peneliti mengkategorikan kepribadian tersebut sesuai dengan tipologi kepribadiannya. Adapun teori tipologi kepribadian yang digunakan untuk menganalisis adalah teori tipologi kepribadian menurut Eduard Spranger. Pendapat ini diambil karena teorinya mudah dipahami dan bentuk klasifikasi kepribadiannya sederhana. Sehingga kepribadian seseorang atau pun tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* ini dapat terkuak lebih mendalam.

Sedangkan pada situasi yang lain, dunia pendidikan di Indonesia tercoreng dengan adanya praktek-praktek kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Di antaranya kasus yang terjadi pada tahun 2011 lalu, dimana ada beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah Nganjuk yang para siswanya diberi kunci jawaban saat ujian nasional oleh guru mereka. Kabar yang berkembang adalah guru tersebut memberikan bocoran kunci jawaban ujian atas perintah kepala sekolah setempat. Dengan tujuan tidak lain adalah untuk meluluskan peserta didiknya, serta nama sekolah tersebut juga akan terangkat baik. Bukan kebaikan yang didapat, akan tetapi nama buruk yang menempel pada lembaga tersebut, dan semuanya terkena dampak negatifnya (<http://surabaya.detik.com>). Adapun contoh yang lain adalah kasus penggelapan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh

salah satu oknum kepala sekolah dasar di daerah Serang. Dana bantuan yang sejatinya digunakan untuk kegiatan pendidikan, justru dikorupsi demi kepentingan pribadi. Kasus ini terjadi pada tahun 2010 lalu dan jumlah uang yang digelapkan berkisar 8 juta rupiah. Hal ini tentu sangat merugikan banyak pihak (<http://www.fesbukbantennews.com>). Disamping fenomena yang terjadi di atas, masih banyak kasus-kasus yang dilakukan oleh oknum kepala sekolah lain, baik yang lebih besar maupun lebih kecil. Kejadian tersebut tidak terlepas dari kepribadian kepala sekolah yang kurang baik. Sehingga menghilangkan jiwa kepemimpinan yang seharusnya mengarah kepada kebaikan.

Persoalan tersebut menjadi tanggung jawab bersama dimasa sekarang dan lebih lagi mendatang. Terutama lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Bagaimana menanamkan kepribadian yang baik kepada anak didik, supaya kelak dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang amanah. Menjadi pemimpin yang memiliki tanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Karena generasi muda lah yang akan menggantikan generasi tua yang telah berlalu. Jika dunia pendidikan mampu membentuk pribadi pemimpin yang baik, maka akan muncul pemimpin-pemimpin yang adil dan bijaksana. Baik pemimpin dalam dunia pendidikan maupun pemimpin dalam dunia sosial lainnya. Sehingga kasus-kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang, tidak terjadi kembali dimasa yang akan datang. Dan dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan

kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab pemimpin pendidikan sekolah, yang dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang dipahami bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah akan selalu dibutuhkan oleh guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.

Kepemimpinan pendidikan bukan hanya diperankan oleh kepala sekolah, akan tetapi untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini bahwa kepemimpinan pendidikan yang dimaksud adalah kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peranan penting dalam memimpin proses penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu persiapan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau dengan ringkas dapat diungkapkan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang terhadap penetapan dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Anoraga (1992), dalam Mu'awanah, 2008: 6). Peranan kepala sekolah dalam rangka mutu

pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator.

Akan menjadi menarik apabila pembahasan kepribadian tokoh utama dalam Novel *Negeri 5 Menara* dihubungkan dengan gaya kepemimpinan pendidikan. Karena novel tersebut memiliki banyak sisi keilmuan, motivasi maupun inspirasi bagi pembacanya, khususnya mengenai kepribadian tokoh utamanya yang sejatinya adalah orang sukses dalam mewujudkan cita-citanya. Dan hal ini dikaitkan dengan gaya kepemimpinan pendidikan, dengan alasan banyaknya peristiwa atau kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan. Itu terjadi karena pemimpin tersebut tidak atau kurang memiliki kepribadian yang baik layaknya seorang pemimpin pendidikan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti beranggapan bahwa novel ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah permasalahan dalam skripsi yang berjudul:

“Analisis Kepribadian Tokoh Utama dan Relevansinya dengan Gaya Kepemimpinan Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi”

Kajian ini dilakukan dengan harapan dapat menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel Negeri 5 Menara, serta bagaimana relevansinya terhadap gaya kepemimpinan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel Negeri 5 Menara?
2. Bagaimana relevansi kepribadian tokoh utama dalam novel Negeri 5 Menara dengan gaya kepemimpinan pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan dan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel Negeri 5 Menara
2. Menjelaskan dan mendeskripsikan relevansi kepribadian tokoh utama dalam novel Negeri 5 Menara terhadap gaya kepemimpinan pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang kepribadian tokoh utama dan relevansinya terhadap gaya kepemimpinan pendidikan dalam novel.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain.

a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini memberi pemahaman kepada guru dan kepala sekolah tentang gambaran kepribadian yang baik untuk diajarkan kepada peserta didik, serta menambah pengetahuan tentang cara dan teknik memimpin suatu lembaga pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi novel Negeri 5 Menara dan mengambil manfaat darinya. Disamping itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel-novel yang mengandung pesan moral yang baik dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pengembangan kepribadian diri.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan memahami penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk lebih memperkaya bahan rujukan dan menambah pengetahuan tentang penulisan skripsi ini. Adapun skripsi yang berkaitan dengan judul penulis, salah satu di antaranya adalah skripsi Novita Rihi Amalia yang berjudul “*Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata*” Universitas Sebelas Maret 2010. Dalam skripsi ini, pembahasan difokuskan pada kesusastraan tentang gaya bahasa yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi*, kemudian ditambahkan dengan pemaparan nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari novel tersebut. Ini menjadi salah satu rujukan penulis, karena dalam penelitian ini berkaitan dengan novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra. Sehingga penulis harus memiliki pengetahuan tentang sastra itu sendiri, khususnya bahasa yang digunakan dalam sebuah novel.

Skripsi yang lain adalah skripsi Mu’awanah yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang*” Universitas Islam Negeri Malang tahun 2008. Di dalamnya dipaparkan bagaimana bentuk kepemimpinan pendidikan atau kepala sekolah dalam rangka meningkatkan

kualitas tenaga pendidik selaku bawahannya. Dan hal ini senada dengan judul penelitian ini yaitu tentang gaya kepemimpinan pendidikan.

Selain itu adalah skripsi Ulfa Muniroh yang berjudul "*Karakter Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMP Islam Ma'arif 02 Desa Janti Kec. Sukun Kota Malang*" Universitas Islam Negeri Malang tahun 2007. Pada skripsi ini ditekankan pada analisis karakter kepribadian guru yang selanjutnya dikorelasikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Pengetahuan tentang kepribadian inilah yang menjadi rujukan tambahan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Karena menyangkut masalah kepribadian.

Penelitian yang lainnya yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah karya S Syahrul yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*". Penelitian ini memaparkan tentang nilai-nilai pendidikan yang ada dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi kemudian direlevansikan dengan Pendidikan Karakter.

Sedangkan penelitian atau riset dalam bentuk karya ilmiah terhadap novel *Negeri 5 Menara* adalah karya Nur Kholis Hidayah yang berjudul "*Nilai-nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi*". Karya ilmiah ini berisi pemaparan penulis tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Secara garis besar karya itu menjelaskan tentang tiga

aspek moral, di antaranya adalah nilai moral ketuhanan, nilai moral individual dan nilai moral sosial (karya-ilmiah.um.ac.id). Dan dalam penelitian ini dibahas mengenai beberapa aspek, di antaranya adalah kajian atau analisis tentang sebuah novel, yaitu novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi. Lebih spesifik pembahasannya pada kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut. Hal ini merupakan salah satu bagian dari ilmu psikologi yang mempelajari tentang kejiwaan individu. Di samping itu, pembahasan dalam penelitian ini direlevansikan dengan kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku nahkoda pendidikan. Dibandingkan dengan penelitian yang lain, bahwa penelitian ini memiliki cakupan yang mendalam dalam beberapa aspek. Di antaranya ialah mengkaji kepribadian hanya pada tokoh utama, dan gaya kepemimpinan pendidikan yang dapat dijadikan bahan rujukan dalam menjalankan proses pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan, peneliti mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II: Kajian Pustaka, dalam bab ini meliputi pembahasan pengetahuan tentang novel, psikoanalisis kepribadian dan gaya kepemimpinan pendidikan.

3. BAB III: Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi mengenai pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.
4. BAB IV: Pembahasan, dalam bab ini dipaparkan tentang kepribadian tokoh utama novel *Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi dan relevansi kepribadian tokoh tersebut dengan gaya kepemimpinan pendidikan.
5. BAB V: Penutup, yang merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan beberapa saran yang terkait dengan studi novel.